

Nama : Alisya Shafa Salsabila  
NIM : 17210816  
Kelas : 17.7A.07

## **Etika dan Tanggung Jawab dalam Pengelolaan Data: Pelajaran dari Skandal Cambridge Analytica**

Jika berbicara tentang etika buruk dalam tenaga kerja IT maka hal yang paling sering terjadi saat ini ada penyalahgunaan Data. Dalam hal ini banyak kasus – kasus yang bermunculan tidak hanya di Indonesia tapi juga luar negeri. Salah satu kasus besar yang terjadi adalah Skandal Cambridge Analytica yang mencuat pada 2018 skandal itu menjadi salah satu pelanggaran privasi terbesar dalam sejarah media sosial, yang berdampak pada platform raksasa seperti Facebook. Perusahaan konsultan politik asal Inggris, Cambridge Analytica, secara ilegal mengumpulkan data pribadi jutaan pengguna Facebook tanpa izin mereka, dan data ini digunakan untuk kepentingan politik, termasuk dalam kampanye presiden AS 2016 serta referendum Brexit<sup>i</sup> (*Cambridge Analytica “not Involved” in Brexit Referendum, Says Watchdog, 2020*).

Data ini dikumpulkan melalui aplikasi bernama “This Is Your Digital Life” yang dikembangkan oleh Aleksandr Kogan. Aplikasi tersebut tidak hanya mengumpulkan informasi pengguna yang mendaftar, tetapi juga data teman-teman mereka, memanfaatkan celah di platform Open Graph Facebook<sup>ii</sup>. Tanpa sepengetahuan jutaan pengguna, data tersebut digunakan oleh Cambridge Analytica untuk memprofilkan perilaku pemilih guna mempengaruhi hasil pemilu (Meredith, 2018).

Data yang dikumpulkan oleh Cambridge Analytica dimanfaatkan untuk menciptakan iklan politik yang sangat terarah (micro-targeted ads). Perusahaan ini dikaitkan dengan kampanye Donald Trump dalam Pemilu Presiden AS 2016 dan dituduh berperan dalam referendum Brexit. Meski keterlibatan mereka dalam Brexit secara resmi tidak dinyatakan signifikan, dampak dari skandal ini memicu pertanyaan serius tentang integritas proses pemilu dan privasi data.

Pengungkapan skandal Cambridge Analytica oleh Christopher Wylie mengejutkan dunia, menempatkan Facebook di bawah sorotan. CEO Mark Zuckerberg bersaksi di Kongres AS (Alexandra & Ben, 2022), dan Facebook didenda \$5 miliar oleh FTC<sup>iii</sup> serta £500.000 di Inggris (Maulida & Nistanto, 2022). Aktivitas pengguna di platform menurun hingga 20%, mencerminkan hilangnya kepercayaan publik. Skandal ini menyebabkan Cambridge Analytica menutup operasinya pada Mei 2018, namun dampaknya terus terasa dalam regulasi privasi digital. Pada Desember 2022, Meta membayar \$725 juta untuk menyelesaikan tuntutan hukum, sementara peraturan seperti GDPR (*General Data Protection Regulation*)<sup>iv</sup> diberlakukan guna mencegah pelanggaran serupa (Kharpal, 2022).

Kasus Cambridge Analytica mencerminkan masalah etika yang signifikan dalam pengelolaan data pribadi dan privasi pengguna, di mana tindakan pengumpulan dan penggunaan data pribadi tanpa izin untuk tujuan politik menunjukkan pelanggaran terhadap prinsip moral yang seharusnya dipegang oleh perusahaan dalam industri teknologi. Tindakan ini tidak hanya

melanggar hak privasi individu, tetapi juga merusak kepercayaan publik terhadap platform digital. Dampak dari skandal ini menggarisbawahi pentingnya tanggung jawab etis dalam penggunaan data, di mana perusahaan teknologi seharusnya berkomitmen untuk menjaga data pengguna dengan integritas dan transparansi, serta memastikan bahwa pengguna memahami bagaimana data mereka digunakan.

Pengguna juga memiliki peran penting dalam menjaga data mereka, dan beberapa cara yang dapat dilakukan termasuk menggunakan pengaturan privasi untuk mengontrol siapa yang dapat melihat informasi pribadi mereka, meningkatkan kesadaran tentang privasi dengan mempelajari dan memahami kebijakan privasi platform yang digunakan serta hak-hak mereka sebagai pengguna, serta menggunakan alat perlindungan untuk membatasi pelacakan data dan meningkatkan keamanan saat berselancar di internet. Selain itu, pengguna perlu berhati-hati dalam berbagi informasi dengan menghindari berbagi informasi pribadi yang tidak perlu di platform publik dan membatasi jumlah informasi yang dibagikan (Cote, 2021).

Kejadian ini menjadi peringatan bahwa pengabaian terhadap etika dapat memiliki konsekuensi serius, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun masyarakat secara keseluruhan, sehingga penguatan regulasi dan praktik etis yang lebih baik dalam pengelolaan data sangat diperlukan untuk mencegah pelanggaran serupa di masa depan.

---

<sup>i</sup> *Referendum Brexit adalah pemungutan suara pada tahun 2016 di mana warga Inggris memutuskan untuk keluar dari Uni Eropa dengan hasil sekitar 52% suara memilih "keluar" (Leave). Hasil ini kemudian memicu proses keluarnya Inggris dari Uni Eropa yang dikenal sebagai Brexit (British Exit).*

<sup>ii</sup> *Open Graph adalah protokol yang memungkinkan halaman web menampilkan pratinjau yang lebih kaya saat dibagikan di media sosial, seperti Facebook. Dengan Open Graph, Anda dapat mengontrol bagaimana konten Anda terlihat saat dibagikan.*

<sup>iii</sup> *Federal Trade Commission merupakan suatu badan yang terdiri dari lima anggota, yang bertugas menyelidiki dan melarang praktik-praktik ilegal dalam perdagangan antarnegara bagian, seperti penetapan harga atau iklan yang menipu.*

<sup>iv</sup> *General Data Protection Regulation, yaitu peraturan Uni Eropa (UE) yang mengatur perlindungan data pribadi dan privasi individu.*

## Referensi

Alexandra, M., & Ben, G. (2022). *Facebook understood how dangerous the Trump-linked data firm Cambridge Analytica could be much earlier than it previously said. Here's everything that's happened up until now*. Business Insider. <https://www.businessinsider.com/cambridge-analytica-a-guide-to-the-trump-linked-data-firm-that-harvested-50-million-facebook-profiles-2018-3>

*Cambridge Analytica "not involved" in Brexit referendum, says watchdog*. (2020). BBC. <https://web.archive.org/web/20201009211248/https://www.bbc.com/news/uk-politics-54457407>

Cote, C. (2021). *5 Principles of Data Ethics for Business*. Harvard Business School Online. <https://online.hbs.edu/blog/post/data-ethics>

Kharpal, A. (2022). *Facebook parent Meta agrees to pay \$725 million to settle privacy lawsuit*. CNBC. <https://www.cnbc.com/2022/12/23/facebook-parent-meta-agrees-to-pay-725-million-to-settle-privacy-lawsuit-prompted-by-cambridge-analytica-scandal.html>

Maulida, L., & Nistanto, R. . (2022). *Facebook Pasrah Bayar Rp 11,3 Triliun Demi Tutup Skandal Cambridge Analytica*. Kompas.Com. <https://tekno.kompas.com/read/2022/12/28/14000027/facebook-pasrah-bayar-rp-11-3-triliun-demi-tutup-skandal-cambridge-analytica>

Meredith, S. (2018). *Facebook-Cambridge Analytica: A timeline of the data hijacking scandal*. CNBC. <https://www.cnbc.com/2018/04/10/facebook-cambridge-analytica-a-timeline-of-the-data-hijacking-scandal.html>